

## PELATIHAN INDUSTRI KERAJINAN DESAIN ORNAMEN DAN KALIGRAFI MASJID DI DESA KUMUN HILIR KECAMATAN KUMUN DEBAI KOTA SUNGAI PENUH, JAMBI

**Repi Justian<sup>1</sup>, Nani Dian Sari<sup>2</sup>, Santi Purnama Sari<sup>3</sup>**

Universitas Utpadaka Swastika; Jl. KS Tubun No. 11 Pasar baru, Karawaci, Tangerang, Banten,  
telp/fax of institution/affiliation (11pt)

e-mail: justianrepi365@gmail.com<sup>1</sup>, nanidiansari19@gmail.com<sup>2</sup>, santialdar03@gmail.com<sup>3</sup>

Diterima:20 desember 2023 | Dipublikasikan: 31 desember 2023

### ABSTRAK

Ornamen berarti dekorasi atau hiasan disebut sebagai desain dekoratif dan ragam hias. Ornamen juga menjadi warisan budaya sebagai identitas daerah, bentuk-bentuk ornamen ditemukan di rumah adat dan tempat-tempat bersejarah lainnya. Fungsi hiasan interior masjid menambah nilai estetis. Masyarakat desa Kumun Hilir memiliki potensi dalam membuat perabotan dari bahan kayu atau triplek serta didukung perangkat desa setempat untuk mengadakan kegiatan bersama dalam menghias interior salah satu masjid, sehingga tim membuat program pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan pelatihan industri kerajinan desain ornamen dan kaligrafi di masjid Kumun Hilir, Kota Sungai Penuh, Jambi. Pengetahuan dan keterampilan harus dimiliki oleh masyarakat agar mampu mengolah sumber daya menjadi produk kreatif. Pelatihan industri kerajinan desain ornamen dan kaligrafi di Desa Kumun Hilir, Kota Sungai Penuh, Jambi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan stimulus kepada masyarakat dalam mengolah potensi sumber daya manusia yang produktif melalui desain produk kerajinan desain ornamen dan kaligrafi. Sejauh ini belum ada suatu upaya dilakukan masyarakat untuk membuat kerajinan tersebut. Permasalahannya adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan dimiliki warga desa. Kegiatan pelatihan bersifat stimulus bertujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan dasar bagi peserta pelatihan dengan menggunakan metode survei dan wawancara, ceramah atau diskusi, praktik dan demonstrasi, serta evaluasi. Melalui pelatihan ini masyarakat desa Kumun Hilir memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat desain ornamen dan kaligrafi. Berdasarkan bentuk dan fungsi dari desain ornamen dan kaligrafi untuk interior masjid dihasilkan sudah cukup layak untuk dipasarkan dan dijadikan salah satu sumber penunjang ekonomi desa Kumun Hilir, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi.

**Kata kunci:** Industri; Kerajinan; Ornamen; Kaligrafi.

### ABSTRACT

*Ornament means decoration, referred as decorative design. Ornaments also cultural heritage as regional identity, forms of ornaments are found in traditional houses and other historical places. Interior decoration function of mosque adds aesthetic value. Kumun Hilir village community has potential to make furniture from wood or plywood and supported by local village officials to joint activities decorate the interior of one mosques, so team created community service program by carrying out training the ornament design and calligraphy craft industry at Kumun Hilir mosque, Sungai Penuh City, Jambi. People must have knowledge and skills to able process resources into creative products. Training the ornament and calligraphy design craft industry in Kumun Hilir Village, Sungai Penuh City, Jambi effort made provide stimulus to community in cultivating the potential of productive human resources through the design of ornament and calligraphy design craft products. So far there no effort made by community to make these crafts. Problem is the lack knowledge and skills possessed by village residents. Stimulus training activities aim to provide basic knowledge and skills for training participants using survey and interview methods, lectures or discussions, practice and demonstrations, and evaluation. Through this training, people of Kumun Hilir village have knowledge and skills making ornamental and calligraphic designs. Based on form and function of the ornamental and calligraphic designs for interior of the mosque, results were*

*suitable enough to be marketed and used as a source of economic support for Kumun Hilir village, Sungai Penuh City, Jambi Province.*

*Keywords: Industry; Craft; Ornaments; Calligraphy.*

## PENDAHULUAN

Desain merupakan usaha yang berkaitan dengan perancangan estetika, cita rasa serta kreativitas. Desain tidak hanya mencakup eksplorasi visual semata namun mencakup pula dengan aspek-aspek seperti kultural-sosial, filosofis, teknis dan bisnis. Menurut Suyanto desain sebagai aplikasi dari keterampilan seni dan komunikasi untuk kebutuhan bisnis dan industry atau yang biasa disebut komersial (Suyanto: 2004).

Menciptakan desain kerajinan ialah suatu usaha atau kegiatan yang mampu menciptakan, mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi. Untuk mengolah bahan mentah atau bahan baku tersebut dibutuhkan suatu daya cipta dan kreativitas yang mumpuni agar produk yang dibuat mampu memiliki nilai jual bersaing dipasaran.

Sektor kerajinan merupakan salah satu sektor yang dianggap mampu dan memiliki potensi yang cukup baik dan signifikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Salah satu solusi yang diterapkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa adalah melakukan pelatihan dan pemberdayaan perekonomian masyarakat. Irawinne Rizky menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengubah dan membentuk kehidupan masyarakat menjadi lebih baik (Wahyuni: 2019, 78). Kegiatan pelatihan amat penting dilakukan sebagai pendorong dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan masyarakat desa dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber daya yang dimiliki.

Desa Kumun Hilir, Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Desa Kumun Hilir memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mumpuni dengan banyaknya masyarakat sekarang yang telah membuat usaha seperti mebel dari besi dan kayu namun masih banyak yang belum memahami desain ragam hias dinding untuk ornament dan kaligrafi interior masjid.

## METODE PEIAKSANAAN

Metode merupakan suatu langkah atau tahapan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam hal ini adalah kegiatan pelatihan desain kerajinan ornamen dan kaligrafi masjid di Desa Kumun Hilir. Seperti yang dijelaskan oleh Patriansah bahwa metode dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang telah dirumuskan (Patriansah & Yulius, 2021). Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi survei dan wawancara, ceramah atau diskusi, praktik dan demonstrasi, dan yang terakhir adalah evaluasi. Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini terdiri dari 15 orang dengan rata-rata usia 20 tahun ke atas, maka dari itu dalam praktiknya pelatihan ini menggunakan pendekatan andragogi.

Kegiatan pelatihan ini masih bersifat dasar, hal ini dikarenakan sebagian peserta pelatihan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media teknologi desain. Pernyataan ini dipertegas dengan data yang diperoleh yakni dari 15 peserta yang mengikuti pelatihan ini sekitar 60% peserta belum pernah menggunakan aplikasi desain (*Corel draw*) dalam membuat desain kerajinan ornamen dan kaligrafi. Maka dari itu dalam prosesnya, peserta pelatihan diajarkan berbagai jenis teknik-teknik dasar dalam membuat desain ornamen dan kaligrafi, mulai dari teknik sambungan, teknik *scroll*, dan *finishing*. Di samping itu, untuk tahap awal peserta pelatihan juga diajarkan cara membuat desain gambar ornamen dan kaligrafi terlebih dahulu yang berfungsi sebagai mal gambar. Mal gambar tersebut nantinya dipindahkan ke media triplek yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses produksi dalam jumlah yang banyak. Selanjutnya, pelatihan ini juga diajarkan cara menggunakan peralatan mesin seperti mesin potong, mesin *scroll saw*, mesin bor *tuner freedom* dan mesin amplas, sehingga melalui pelatihan ini masyarakat setempat mampu mengoperasikan peralatan mesin yang digunakan untuk memproduksi produk kerajinan ornamen dan kaligrafi. Secara keseluruhan kegiatan ini dilaksanakan

selama 3 hari yakni mulai dari tanggal 25 sampai 27 september 2022. Dalam pelatihan industri kerajinan ornamen dan kaligrafi di Desa Kumun Hilir, Kota Sungai Penuh, sangat dibutuhkan suatu metode yang tepat dan efektif agar mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Efektifitas sebuah metode yang digunakan dalam pelatihan ini sangat mempengaruhi pemahaman terhadap cara membuat produk kerajinan, teknik, alat dan bahan yang digunakan, desain gambar, hingga sistem dan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan dari industri kerajinan desain ornamen dan kaligrafi itu sendiri (Patriansah, M., & Sapitri, R & Aravik H, 2022). Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi survei dan wawancara, metode ceramah atau diskusi yang dilaksanakan di hari pertama. Selanjutnya metode praktik dan demonstrasi dihari ke dua, dan yang terakhir adalah evaluasi yang dilaksanakan pada hari ketiga.

### **Survei dan Wawancara**

Metode survei dan wawancara bertujuan untuk proses pengumpulan data yang dapat dijadikan patokan dalam menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi. Data-data yang dikumpulkan berkaitan dengan pemetaan dari peserta pelatihan. Adapun peserta pelatihan terdiri dari laki dan perempuan dewasa serta tenaga pekerja yang bekerja di usaha mebel di Desa Kumun Hilir. Kriteria tersebut dipilih karena dilihat dari tingkat pemahaman terhadap teknologi dan terbiasa dalam mengoperasikan mesin.

### **Metode Ceramah atau Diskusi**

Kegiatan ceramah atau diskusi dalam pelatihan ini melibatkan seluruh peserta pelatihan yang berjumlah 15 peserta. Kegiatan ceramah atau diskusi dilakukan dengan cara memaparkan materi pelatihan industri kerajinan ornamen dan kaligrafi. Materi pelatihan yang disampaikan berupa pengetahuan yang bersifat teoritik seperti pengetahuan terhadap ornamen dan kaligrafi, teknik-teknik yang digunakan, alat dan bahan yang digunakan dalam membuat produk kerajinan dan *finishing*. Di samping itu, materi yang disampaikan juga meliputi pengetahuan terhadap jenis-jenis produk kerajinan dan perkembangan industri kreatif kaligrafi masjid serta tujuan industri kreatif yang mampu meningkatkan perekonomian warga. Dalam kegiatan ini semua materi yang berhubungan dengan tema pelatihan yang dipersiapkan dalam bentuk slide persentasi dengan tujuan memudahkan peserta menyaksikan langsung materi yang disampaikan. Metode ceramah dan diskusi cukup efektif dalam memberikan stimulus kepada peserta pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka terhadap kerajinan ornament dan kaligrafi.

### **Metode Praktik dan Demonstrasi**

Metode praktik dan demonstrasi merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara mempraktekkan secara langsung kepada peserta pelatihan bagaimana cara membuat kerajinan Kaligrafi. Seperti yang dijelaskan Hendrawani bahwa pembuatan produk dilakukan setelah peserta diberikan pembekalan dan dinyatakan memahami tentang bahan-bahan yang digunakan serta mekanisme pembuatan secara teori (Hendrawani, 2020, p. 68). Setelah adanya pembekalan secara materi pelatihan yang diberikan. Maka metode praktek dan demonstrasi ini meliputi pembuatan desain gambar dan pola kerja, cara menggunakan mesin scroll saw, cara menerapkan teknik sambungan, dan teknik *finishing*. Tujuan dari metode praktik dan demonstrasi adalah agar peserta pelatihan mendapatkan suatu pengalaman dan pengetahuan dasar membuat produk kerajinan desain ornament dan kaligrafi.

### **Evaluasi**

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dari rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Metode evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta pelatihan mengimplementasikan materi yang sudah diberikan baik secara teori ataupun praktek. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan peserta pelatihan yang nantinya dapat diaplikasikan dalam suatu unit usaha kecil yang mampu memproduksi produk kerajinan ornament dan kaligrafi untuk kebutuhan program utama pemerintah Desa Kumun Hilir, Kota Sungai Penuh. Di samping itu, metode evaluasi juga memberikan suatu penilaian, kritik dan saran terhadap produk kerajinan yang dibuat, sehingga nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap pengembangan produk kerajinan ornamen dan kaligrafi untuk interior yang berkelanjutan.

## HASIL KEGIATAN

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan survei dan wawancara kepada pihak terkait yakni kepala Desa Kumun Hilir dengan tujuan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran dari kegiatan pelatihan. Selain itu, data-data yang diperoleh juga berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan peserta dan mengetahui produk-produk apa saja yang telah dibuat oleh warga setempat. Sejauh ini peserta pelatihan memang sudah pernah mengolah ornamen menjadi produk kerajinan, tapi masih belum memiliki hasil yang maksimal. Produk kerajinan yang dihasilkan tersebut belum cukup potensial baik dari segi visual dan desain masih kurang. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat desa sudah bisa mengolah Kaligrafi menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai pasar yang baik. Dari total 15 peserta, 12 orang sudah bisa membuat produk kerajinan Kaligrafi dan 3 orang lainnya belum bisa menerapkan secara maksimal. Di samping itu, survei dan wawancara juga dilakukan untuk mengetahui potensi antusias warga lainnya yang masih belum berkesempatan gabung dipelatihan kerajinan kaligrafi yang ada di Desa Kumun Hilir.

Indikator keberhasilan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan produk kerajinan yang dibuat. Selain itu, dapat dijadikan tolak ukur sejauhmana peserta pelatihan mampu mengimplementasikan materi yang disampaikan baik dari sisi teknis, garapan, fungsi dan kegunaannya. Hasil capaian yang diperoleh dari kegiatan pelatihan kerajinan ornamen dan kaligrafi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

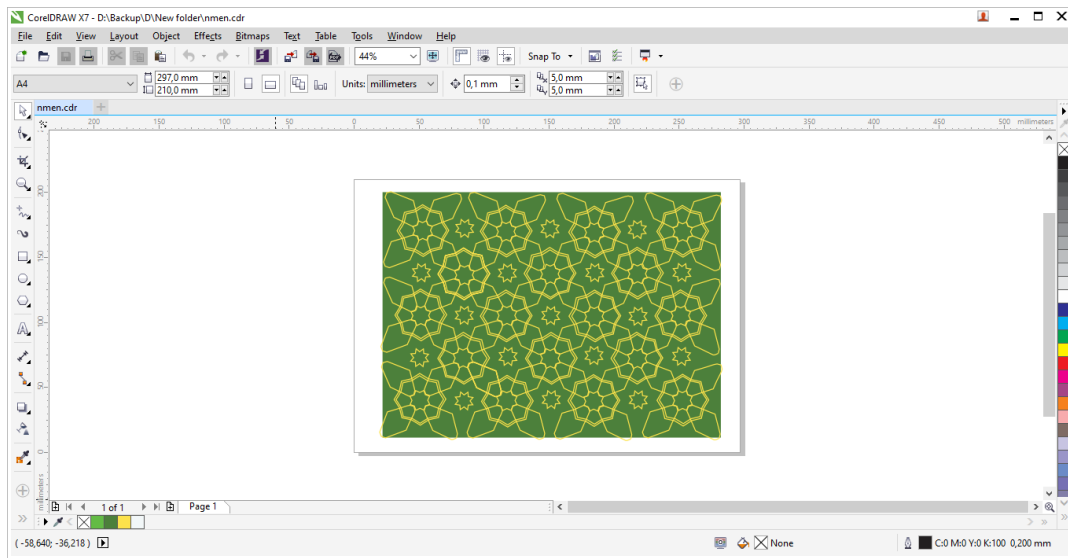
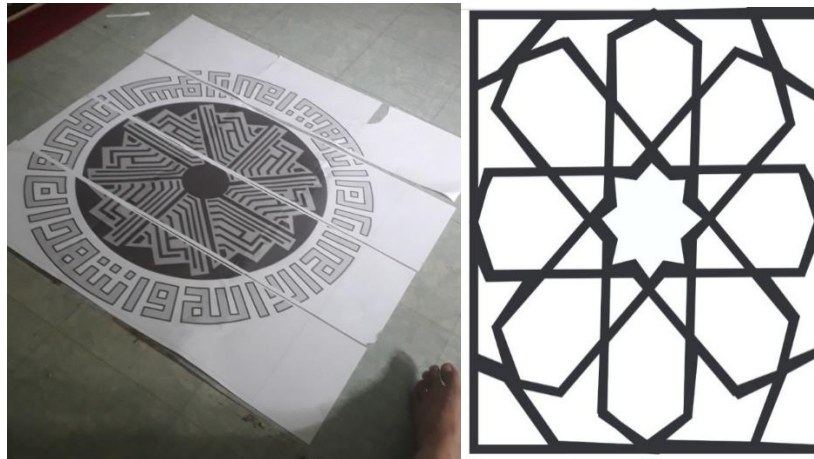
**Tabel 1.**  
Indikator Capaian

| No. | Jenis Bidang Capaian                    | Uraian Hasil Capaian   | Jumlah Peserta | Persentase |
|-----|---|--|----------------|------------|
| 1.  | Penguasaan media, alat dan bahan        | Peserta pelatihan sudah bisa menggunakan berbagai media ( <i>aplikasi corel draw</i> ) dan alat seperti mesin scroll saw, mesin bor, mesin amplas yang digunakan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk kerajinan ornamen dan kaligrafi. | 15             | 100%       |
| 2.  | Penguasaan teknik rancangan dan garapan | Peserta pelatihan mampu mengimplementasikan Teknik rancangan (membuat mal) dan garapan (memindahkan ke triplek) menjadi produk kerajinan ornamen dan kaligrafi.  | 13             | 86.6%      |
| 3.  | Pengembangan produk                     | Peserta pelatihan mampu mengembangkan produk kerajinan yang menggunakan bahan triplek dan kayu menjadi desain produk.  | 12             | 80%        |

Tahap proses pembuatan kerajinan kaligrafi masjid di Desa Kumun Hilir, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Dalam proses pembuatan produk kerajinan Kaligrafi ada beberapa tahapan yang harus diikuti. Adapun tahapan dalam pembuatan produk kerajinan batok kelapa ini adalah sebagai berikut:

### 1. Desain

Peranan desain sangat penting dalam membuat suatu produk. Desain berfungsi sebagai gambaran awal yang mempermudah proses pembuatan produk kerajinan Kaligrafi, baik dari bentuk, ukuran dan fungsi. Di samping itu, desain yang dibuat bisa dijadikan mal gambar atau pola yang mempermudah produksi dalam jumlah yang banyak. Seperti yang dijelaskan Patriansah dan Yulius bahwa fungsi sebuah desain adalah memberi sebuah gambaran yang memudahkan dalam proses perwujudan sebuah produk (Patriansah & Yulius, 2021). Maka dari itu, peserta pelatihan diberikan suatu pengetahuan dasar dalam membuat sebuah desain. Berikut contoh desain yang dibuat dalam kegiatan pelatihan ini:

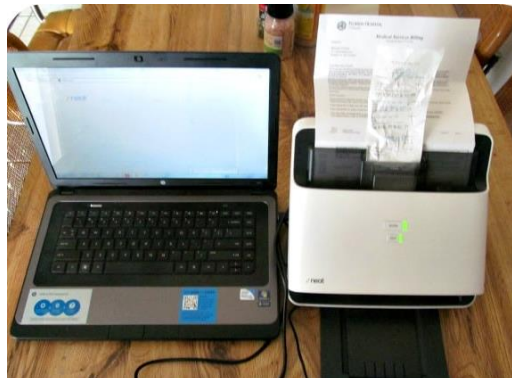


**Gambar 1:**  
Desain Ornamen dan Kaligrafi

## 2. Persiapan Alat dan Bahan

Pengenalan alat dan bahan merupakan tahapan yang sangat penting dari suatu kegiatan pelatihan. Melalui tahapan ini diharapkan peserta pelatihan dapat menguasai dan mengetahui fungsi dari alat dan bahan yang digunakan (Patriansah & Yulius, 2021) Peralatan yang lengkap dan memadai sangat menentukan hasil dan juga dapat mempermudah proses pembuatan produk kerajinan batok kelapa. Adapun peralatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah peralatan utama dan peralatan pendukung. Peralatan utama yakni mesin *scroll saw*, mesin bor *tuner freedom*, mesin ketam kayu, mesin amplas, dan gergaji triplek tangan. Sedangkan peralatan pendukung berupa lem G korea, amplas, gergaji manual, pensil, pena, kuas dan alat *finishing* kayu yakni impra. Selain peralatan, hal yang mesti dipersiapkan adalah bahan triplek yang siap untuk diproduksi menjadi produk kerajinan ornamen dan kaligrafi.

Sebelum proses kegiatan pelatihan dilaksanakan tim pengabdian memberikan sedikit pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan fungsi dan cara kerja dari setiap peralatan yang digunakan. Di samping itu, tim pengabdian juga memberikan intruksi kepada peserta pelatihan agar lebih berhati-hati dalam menggunakan peralatan mesin seperti mesin *scroll saw* dan mesin ketam kayu. Peserta pelatihan wajib mengutamakan keselamatan kerja, hal ini bertujuan untuk meminimalisir resiko kecelakaan dalam bekerja.



**Gambar 2:**  
Alat dan Bahan

3. Kegiatan pelatihan

Dalam proses kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya adalah tahapan pertama menyalinkan desain ke bahan mentah triplek. Sebelum proses penyalinan desain, triplek sudah di haluskan dengan mesin amplas. Salinan ini disesuaikan dengan bahan yang disediakan, sedapat mungkin tidak ada ruang kosong dari bahan yang digunakan.



**Gambar 3:**

Desain Ornamen Kaligrafi yang telah dipindahkan ke triplek

Tahapan kedua sebelum dipotong, terlebih dahulu diberi lubang pada bagian triplek yang akan dijadikan diberi ornamen kaligrafi menggunakan mesin bor tuner foredom. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat hasil produksi. Jika sudah dipotong sebelum di beri lubang, akan beresiko kepada keselamatan kerja dan kerusakan pada produk kerajinan yang dibuat.



**Gambar 4:**

Proses memindahkan desain ke media triplek

Tahapan ketiga yakni memotong bahan triplek sesuai dengan pola yang sudah digambarkan. Dalam proses pemotongan ini menggunakan mesin *scroll saw* dan untuk efisiensi waktu bisa juga menggunakan gergaji triplek manual.



**Gambar 5:**

Proses pemotongan sesuai dengan pola yang sudah digambarkan Tahapan

Keempat adalah proses pengamplasan dan penghalusan. Proses ini sangat menentukan hasil akhir dari produk kerajinan yang dibuat, semakin halus proses pengamplasan, maka semakin bagus hasil suatu produk kerajinan yang dibuat.



**Gambar 6:**

Proses pengamplasan

Tahapan kelima atau tahapan terakhir dari proses kegiatan pelatihan ini adalah finishing dengan menggunakan impra dan Jotun. *Finishing* bisa menggunakan kuas atau bisa juga dengan kompresor. Dalam pelatihan ini *finishing* menggunakan kuas.





**Gambar 7:**

Proses *finishing*

Adapun produk kerajinan Ornamen Kaligrafi yang dibuat selama kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:



**Gambar 8**

Hasil produk kerajinan Ornamen dan kaligrafi

Berdasarkan bentuk dan fungsinya, produk kerajinan ornamen dan kaligrafi yang dibuat warga desa Kumun Hilir, Kota Sungai Penuh sudah cukup menarik dan memiliki nilai estetis, hal ini dapat dilihat dari produk kerajinan yang dihasilkan. Namun demikian, masih ada aspek-aspek yang mesti diperbaiki dan perlu ditingkatkan terutama pada sisi pengamplasan dan penghalusan produk. Aspek lain yang perlu ditingkatkan adalah aspek pengembangan desain produk kerajinan ornamen dan kaligrafi yang dibuat baik dari segi tampilan visual, bentuk, atau fungsinya seperti seperti sekat ruangan, motif *furniture*, hiasan dinding dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan proses pelatihan industri kerajinan ornamen dan kaligrafi di Desa Kumun Hilir, Kota Sungai Penuh sudah memenuhi capaian target yang telah ditetapkan oleh tim pengabdian. Capaian target tersebut dapat dilihat dari hasil produk kerajinan yang dibuat oleh peserta pelatihan yang sudah bisa mengolah bahan baku triplek menjadi produk kerajinan baik dari visual maupun segi kualitas produk yang dihasilkan. Di samping itu, peserta pelatihan sudah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung cara menggunakan aplikasi desain (*Corel draw*) dan peralatan mesin baik dari segi cara kerja, fungsi dan kegunaannya. Pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengolah triplek menjadi produk ornamen dan kaligrafi untuk hiasan interior secara bentuk dan tampilan visualnya sudah cukup layak untuk dipasarkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Hendrawani, H., Khery, Y., Indah, D. R., Pahriah, P., & Hatimah, H. (2020). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cair di SMP dan SMA Islam Ponpes Abu Abdillah Gunungsari untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kecakapan Hidup Santri*. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 65
- Ismail R. Al-Furuqi dan Lois Lamy Al-Faruqi, 1989, *Atlas Budaya Islam; Menjelajah Khasanah Peradaban Gemilang*, Jakarta.
- Patriansah, M & Yulius, Y. (2021). *Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Desa melalui Pelatihan Kerajinan Bunga dari Akar Kayu*. *Abdimas Mahakam Journal*, 5(01), 58–66.
- Patriansah, M., & Sapitri, R & Aravik H. (2022). *Pelatihan Industri Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Gajah Mati Kecamatan Babat Sumpat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan*
- Suyanto, M. 2004, *Aplikasi Desain Grafis Untuk Periklanan*, CV Andi Offset.
- Wahyuni, D. & D. D. (2019). *Pelatihan Pembuatan Kaliserayu Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Remaja Desa Catak Gayam Jombang*. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 58–66.
- <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>